

Peran Guru Dalam Mengoptimalkan Kecerdasan Spiritual di SMP Muhammadiyah 1 Jember

Ramadhani Tito Al-Fahrezi¹, Siti Nursyamsiyah²

¹Universitas Muhammadiyah Jember 1; Titoalfahrezi1234@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Jember 2; sitinursyamsiyah@unmuhjember.ac.id

*Correspondensi: Ramadhani Tito
Al-Fahrezi
Email: Titoalfahrezi1234@gmail.com

Published: Juni, 2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY NC) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Kecerdasan spiritual di SMP Muhammadiyah 1 Jember adalah dengan dilakukan kegiatan keagamaan yaitu program amaliyah harian yang terdiri dari membaca Asmaul Husna bersama – sama, membaca Al – Qur’an, membaca surat pendek, do’a bersama, kegiatan amal atau infaq, shalat duha di jam istirahat, shalat dhuhur wajib berjamaah. Melalui kegiatan amaliyah tersebut dapat membantu siswa atau peserta didik dalam mengoptimalkan kecerdasan spiritual

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran, faktor pendukung dan penghambat, dampak, strategi guru pendidikan agama islam (PAI) dalam mengoptimalkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Muhammadiyah 1 Jember. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pengumpulan data, reduksi data dan display data. Hasil penelitian guru telah berperan dalam membimbing perkembangan kecerdasan spiritual (SQ), hal tersebut terbukti dengan usaha yang dilakukan oleh guru yaitu berusaha membimbing, dan memberi contoh yang baik terhadap siswa terutama dalam kehidupan sosial di sekolah dan masyarakat. faktor pendukung guru adalah adanya kerjasama antar guru dan warga sekolah dan masyarakat, faktor penghambat adalah dari siswa itu sendiri dimana kurangnya kesadaran dari diri siswa. Dampak peran guru PAI dalam mengoptimalkan kecerdasan spiritual di SMP Muhammadiyah 1 Jember adalah siswa memiliki adab perilaku yang baik, sopan santun, dan kedisiplinan dalam beribadah. Sehingga siswa mampu menerapkan dalam kehidupan sehari – hari dan mampu hidup bersosialisasi dengan masyarakat atau lingkungan sekolah. Strategi guru PAI dalam mengoptimalkan

Keywords: guru Pendidikan Agama Islam, kecerdasan spiritual (SQ), mengoptimalkan, pendidikan

PENDAHULUAN

Kecerdasan spiritual merupakan potensi yang harus dimiliki oleh anak, karena pengaruhnya sangatlah besar dalam kehidupan anak kelak dimasa depan. Sungguh sangat menyedihkan jika anak-anak sekarang kurang dalam spiritualitasnya. Banyak orang tua tanpa disadari telah melakukan proses dalam mendorong anak untuk mencapai kesuksesan materi, popularitas dan menyisihkan nilai-nilai spiritualitas terhadap anak. Akibatnya anak hanya akan memikirkan bagaimana dia mencapai keinginannya dengan cara apapun, serta hanya mementingkan egoisme semata (Safaria, 2007:11-12)

Ketiadaan kecerdasan spiritual ibarat suatu kehampaan pada jiwa seseorang, seperti orang yang merasa sepi di tengah keramaian, orang-orang miskin di tengah limpahan kekayaan. Ketiadaan kecerdasan ruhaniah atau spiritual akan mengakibatkan hilangnya ketenangan batin dan pada akhirnya mengakibatkan hilangnya kebahagiaan pada diri seseorang tersebut. Kecerdasan spiritual memberi kita kemampuan membedakan yang baik dan yang buruk, kecerdasan spiritual memberi manusia rasa moral dan memberi kemampuan untuk menyesuaikan dirinya dengan aturan-aturan yang baru. Kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk berperilaku terarah, berpikir logis, dan berinteraksi baik dengan lingkungannya. Kecerdasan yang dimiliki seseorang dapat ditingkatkan melalui pendidikan yang berkualitas dan ter-

arah. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan kecerdasan, baik itu kecerdasan intelektual, emosional, maupun spiritual. Rahmat mengatakan bahwa semua bayi yang dilahirkan ke dunia memiliki kecerdasan (Maslahah, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan fisik, psikologis, sosial, dan moral, kecerdasan spiritual ada pada setiap orang. Seperti yang disebutkan didalam surah Asy-Syams ayat 8-10.

Mendidik anak untuk memperoleh kecerdasan spiritual adalah usaha yang sangat penting karena banyak orang yang mempunyai kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) yang tinggi tetapi tidak mempunyai akhlak yang baik. Fenomena seperti ini banyak dijumpai di sekolah. Fenomena yang terjadi ini dapat dikurangi jika guru dalam mendidik siswanya dengan menekankan pembinaan kecerdasan spiritual (SQ) tanpa meninggalkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.

Menurut Undang-Undang Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang martabatnya dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan adalah agar siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab.

Menurut undang-undang di atas, tujuan pendidikan tidak hanya untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat tetapi juga untuk membangun siswa menjadi orang yang beriman, bertakwa, dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya komponen spiritual dalam pendidikan. Dalam situasi seperti ini, pendidikan memiliki peran dalam membentuk nilai-nilai keagamaan siswa. Tujuan ini mengakui bahwa pendidikan tidak hanya tentang mendapatkan pengetahuan, tetapi juga tentang membangun kemampuan spiritual siswa.

Selain pengertian di atas, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 menjelaskan pula tentang tujuan pendidikan nasional, pada bab II pasal 3 yaitu bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Alvin, 2020).

Manusia merupakan makhluk yang memiliki fitrah (potensi) yang harus dikembangkan untuk melangsungkan hidupnya di alam semesta ini. Tiga potensi yang dimiliki oleh manusia yang harus dikembangkan adalah jasmani, rohani dan akal pikirannya. Semua potensi yang ada dalam diri manusia itu akan seimbang dalam perkembangannya apabila manusia mempunyai pendidikan. Sehingga dengan pendidikan itulah manusia akan menyejahterakan tiga potensi yang dimilikinya.

Guru memiliki peran penting untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dan dapat menjadi suri tauladan dalam menerapkan nilai-nilai kehidupan yang baik. Guru juga dapat menciptakan lingkungan kelas yang aman, memadai, penuh kasih sayang, saling membantu, dan menghormati sesama siswa. Dengan bantuan dan dorongan guru, siswa dapat meningkatkan aspek spiritualnya.

Sistem Pembelajaran yang saat ini masih berorientasi pada hasil belajar dengan hanya mengoptimalkan fungsi kecerdasan intelegensi saja. Konsekuensinya, IQ dijadikan acuan utama dalam menentukan keberhasilan. Dalam proses belajar orangtua dan guru sering memberikan pelajaran untuk mengasah kecerdasan intelegensi (IQ), seperti les tambahan, memberikan privat dan kecerdasan emosionalnya (EQ),

untuk menghasilkan siswa yang diharapkan oleh guru yaitu tercapainya tujuan dari pendidikan itu sendiri. Sebagaimana dalam UU Sisdiknas no 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 dinyatakan :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami, bahwa tingginya nilai kecerdasan intelektual seseorang tidak dapat dijadikan acuan utama dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Bahkan kontribusinya hanya 20 % terhadap keberhasilan belajar, artinya masih ada sekitar 80% faktor lainnya yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Salah satu faktor yang diharapkan dapat berperan dalam mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa adalah faktor spiritualitas yang ada pada diri peserta didik.

Selama ini siswa dalam proses pembelajaran hanya diasah pada aspek intelektual saja untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. sedangkan pada kenyataannya siswa belum mencapai pada apa yang diharapkan guru dalam menempuh pendidikannya hanya sedikit yang menyentuh aspek spiritual yang akibatnya banyak siswa yang pintar hanya pengetahuannya saja, sedikit yang pintar dalam aspek moralitas, norma dan nilai yang harusnya dimiliki oleh manusia untuk hidup dimasyarakat.

Sebagaimana tujuan pendidikan nasional maka penting dalam membina siswa bukan hanya mengasah kemampuan intelektual dan emosi saja tetapi penting juga untuk mengasah kecerdasan spiritual (SQ) untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut dan dalam mengatasi masalah-masalah yang ada dalam kehidupannya. Keberadaan kecerdasan spiritual akan memupuk sikap-sikap positif seperti kejujuran, semangat motivasi, kepemimpinan kecerdasan emosional dan sikap-sikap positif lainnya. Untuk mendalami permasalahan tersebut penulis

Kecerdasan spiritual merupakan komponen terpenting dalam pembentukan karakter siswa yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia, penelitian ini harus dilakukan untuk mengetahui strategi yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Oleh karena itu, penelitian tentang strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa memiliki implikasi penting bagi pengembangan pendidikan agama Islam yang lebih berkualitas. Lemahnya bekal moral keagamaan semacam itu pada gilirannya akan melahirkan individu-individu lemah moral yang kehilangan eksistensitasnya sebagai manusia sejati yang selalu dilandasi oleh semangat kejujuran. Oleh karena itu, upaya pembentukan kepribadian dengan cara menumbuhkan kecerdasan spiritual pada siswa merupakan jalan yang memang harus diterapkan oleh setiap elemen pendidikan saat ini. Pembentukan kepribadian siswa dengan cara menumbuhkan kecerdasan spiritual merupakan pola pendidikan yang harus diterapkan di sekolah, terutama oleh guru Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual, disamping lingkungan keluarga yang menjadi lingkungan utama pembentukan kecerdasan spiritual siswa.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang peneliti menemukan suatu hal yang menarik, bahwa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Jember merupakan Sekolah yang mengedepankan dan menanamkan akhlak mulia. Untuk menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan siswa terutama dalam bidang keagamaan adalah hal yang sangat penting terutama di lingkungan sekolah. Pendidikan agama adalah salah satu aspek dasar pendidikan nasional Indonesia yang harus mampu memberikan makna dari hakikat pembangunan nasional. Dan juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai dasar yang utuh yang mampu menjadi filter dan selektor, sekaligus penangkal terhadap segala dampak negatif dari dalam proses maupun

dari luar proses pembangunan nasional. Semakin bertambah canggihnya teknologi akan mempunyai pengaruh yang sangat besar, jika siswa dibiasakan diajarkan tentang nilai-nilai agama maka akan sangat membantu dalam proses pembentukan perilaku yang berakhlak.

Begitu juga fenomena yang terjadi di SMP Muhammadiyah 1 Jember yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selama ini tujuan pembelajaran lebih banyak difokuskan pada aspek penguasaan materi. Hal tersebut menyebabkan ketertarikan peneliti untuk mengetahui aspek keberhasilan pembelajaran Agama Islam terhadap kecerdasan spiritual siswa.

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang “analisis kecerdasan spritual pada siswa di SMP Muhammadiyah 1 Jember tahun ajaran 2022/2023”. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, sehingga dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam pengembangan pendidikan di SMP Muhammadiyah 1 Jember dan mungkin juga dapat diterapkan pada lembaga pendidikan lainnya

Pendahuluan harus menggambarkan dengan jelas latar belakang penelitian. Ini juga mendefinisikan kebaruan penelitian. Dalam Pendahuluan, Penulis harus menyatakan tujuan karya/penelitian di akhir bagian pendahuluan. Sebelum tujuan, Penulis harus memberikan latar belakang yang memadai (maksimal 1 paragraf), dan survei/review literatur yang sangat singkat untuk merekam solusi/metode yang ada, untuk menunjukkan mana yang terbaik dari penelitian sebelumnya, untuk menunjukkan batasan utama dari penelitian sebelumnya, untuk menunjukkan apa yang ingin Anda capai (untuk mengatasi keterbatasan), dan untuk menunjukkan manfaat ilmiah atau kebaruan makalah. Hindari survei literatur rinci atau ringkasan hasil. Tidak menggambarkan survei/ulasan literatur sebagai penulis demi penulis, te+ tapi harus disajikan sebagai kelompok artikel per metode atau topik yang diulas yang mengacu pada beberapa literatur.

Di bagian akhir pendahuluan, penulis harus menyampaikan state of the art (riset terkait), novelty (kebaruan) serta tujuan penelitian. Berikut merupakan salah satu contoh pernyataan kebaruan (novelty) atau pernyataan analisis kesenjangan (gap analysis) di akhir bagian Pendahuluan (setelah state of the art atau survei penelitian sebelumnya) sebagai berikut:

Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Jember merupakan Sekolah yang mengedepankan dan menanamkan akhlak mulia. Untuk menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan siswa terutama dalam bidang keagamaan adalah hal yang sangat penting terutama di lingkungan sekolah. Pendidikan agama adalah salah satu aspek dasar pendidikan nasional Indonesia yang harus mampu memberikan makna dari hakikat pembangunan nasional. Dan juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai dasar yang utuh yang mampu menjadi filter dan selektor, sekaligus penangkal terhadap segala dampak negatif dari dalam proses maupun dari luar proses pembangunan nasional. Semakin bertambah canggihnya teknologi akan mempunyai pengaruh yang sangat besar, jika siswa dibiasakan diajarkan tentang nilai-nilai agama maka akan sangat membantu dalam proses pembentukan perilaku yang berakhlak. Pada penelitian Nadia Faradisa tahun 2023 yang berjudul “Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Al-Ishaqi Tisnogambar Bangsalsari Jember” dengan hasil penelitian yaitu peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Al-Ishaqi Tisnogambar Bangsalsari Jember yaitu dengan memberikan motivasi, membimbing, memberikan keteladanan, nasehat, dan memberikan contoh berperilaku baik. Kesamaan pada penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah membahas bagaimana cara meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP, dengan metode yang sama juga. Beberapa peneliti fokus pada metode pengajarannya Ada penelitian yang fokusnya hanya terbatas berkaitan dengan perilaku sebab

akibat siswa\siswi tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk mencari titik kelemahan dan memberikan solusi dari pembahasan penelitian sebelum – sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran, faktor pendukung dan penghambat, dampak, strategi guru pendidikan agama islam (PAI) dalam megoptimalkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Muhammadiyah 1 Jember.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan secara sistematis dan tepat gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia, dan lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan. Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Jember, Karena merupakan lembaga pendidikan dengan program keagamaan yang mampu membina akhlak mulia dan moral peserta didik, maka dipilihlah lokasi penelitian tersebut. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai analisis kecerdasan spritual pada siswa di SMP Muhammadiyah 1 Jember tahun ajaran 2022/2023 Hal ini dikarenakan keadaan kecerdasan spiritual para penerus bangsa yang semakin hari semakin krisis. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dukumentasi. Teknik analisis data pengumpulan data, reduksi data dan display data.

1) Data Penelitian

Data penelitian yang digunakan ada 2 yaitu data primer dan data sekunder. Data yang didapat dari data primer adalah melalui wawancara langsung kepada informan penelitian yakni Kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa SMP Muhammadiyah 1 Jember, sedangkan data yang diperoleh dari sekunder adalah dari sumber bacaan yang mendukung sumber primer yang dianggap relevan, hal tersebut sebagai penyempurnaan bahan penelitian terhadap bahasan dan pemahaman peneliti. Data yang diperoleh yakni sejarah singkat berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Jember, Profil sekolah, visi dan misi sekolah, struktur guru dan pegawai sekolah, sarana prasarana sekolah, dan kegiatan-kegiatan di sekolah.

2) Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, bukan populasi, tetapi istilah situasi sosial (Social situation) yang digunakan. Metode penentuan subjek dalam kajian ini, peneliti menggunakan metode purposive, yaitu prosedur pengambilan sumber informasi dengan pertimbangan tertentu. Subjek penelitiannya adalah informan, artinya Orang-orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Subjek penelitiannya adalah:

1. Bapak Drs. Supriyadi selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Jember
2. Ibu Devi Suryaning Farida, S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Muhammadiyah 1 Jember
3. Siswa SMP Muhammadiyah 1 Jember Tahun ajaran 2022/2023

3) Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah pedoman wawancara. metode pengumpulan datanya observasi/pengamatan, instrumennya adalah pedoman observasi atau pedoman pengamatan terbuka/tidak terstruktur. metode pengumpulan data dokumentasi, instrumennya adalah format pustaka tau format dokumen.

4) Teknik Analisis Data

(Sugiyono, 2016). Miles dan Huberman menemukan bahwa ada tiga langkah yang dilakukan dalam menganalisa data kualitatif. Antara lain :

1. Reduksi Data

Merangkum data berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Jember merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan peneliti saat mereduksi data. Langkah selanjutnya adalah memilah-milah data hasil dokumentasi dan data hasil wawancara dengan informan yang menjadi subjek penelitian.

2. Penyajian Data (Data Display)

Pada tahap ini peneliti mengambil data yang telah direduksi tentang analisis kecerdasan spiritual di SMP Muhammadiyah 1 Jember tahun ajaran 2022/2023.

3. Kesimpulan (Verifikasi)

Dalam tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan tentang analisis kecerdasan spiritual di SMP Muhammadiyah 1 Jember tahun ajaran 2022/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa di SMP Muhammadiyah 1 Jember

Dengan adanya peran guru tentunya kecerdasan sosial yang ada dalam diri siswa akan terus meningkat dan menjadi lebih baik. Penanaman kecerdasan sosial tersebut dapat dilakukan oleh guru kelas baik di dalam maupun di luar kelas. Adapun langkah-langkah guru Kelas VII SMP 1 Muhammadiyah membutuhkan proses yang panjang sehingga mampu tertanam kecerdasan sosial dalam diri siswa. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru Kelas VII SMP 1 Muhammadiyah ini diantaranya lain : Pembiasaan, Keteladanan, Pemberian Sanksi dan *Reward*.

Adapun kegiatan rutin madrasah dari pelaksanaan metode pembiasaan dalam menanamkan kecerdasan sosial siswa SMP 1 Muhammadiyah Jember adalah sebagai berikut: 5S(Senyum,Sapa,Salam,Sapa, dan Santun), Motivasi di kegiatan TAKHASUS, Ikut serta dalam kegiatan sosial. Pembiasaan keteladanan adalah kegiatan pemberian contoh perilaku positif dari guru kepada siswa dengan harapan siswa dapat menirunya. Siswa akan merekam apa yang dia dengar dan apa yang dia lihat dengan sangat baik. Siswa akan cenderung meniru perilaku yang ditampilkan oleh guru (Wiyani, 2017). Menurut Abdul Wahab, (2011) langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh guru Kelas VII SMP 1 Muhammadiyah ini diantaranya lain: Menjadi teladan spiritual yang baik, Membantu merumuskan misi hidup siswa, Menumbuhkan kebiasaan spiritual dalam kehidupan sehari – hari, Menceritakan kisah – kisah agung, Memberikan Keyakinan bahwa Allah SWT selalu memperhatikan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa di SMP Muhammadiyah 1 Jember

Faktor pendukung dalam proses penanaman kecerdasan sosial dan spiritual di SMP 1 Muhammadiyah Jember tentu adanya kerja sama dan usaha yang baik dari berbagai pihak mulai dari kepala sekolah, guru kelas, orang tua dan warga sekolah lainnya sehingga menjadi pendorong dalam terlaksananya penanaman kecerdasan sosial dan spiritual siswa. Dukungan dari masyarakat sekitar yang membuat pihak madrasah terus bersemangat dan berusaha semaksimal mungkin dalam menanamkan

kecerdasan sosial dan spiritual siswa. Dengan adanya faktor pendukung tersebut menjadi sebuah dorongan dalam terlaksanakannya penanaman nilai-nilai sosial dan spiritual siswa.

Adapun faktor penghambat dalam proses penanaman kecerdasan sosial dan spiritual siswa adalah kurangnya kesadaran dari dalam diri siswa sendiri. Selain itu, kurangnya kepedulian orang tua terhadap pendidikan sosial dan spiritual bagi anak. Kemudian karena orang tua harus bekerja di luar negeri membuat anak dititipkan kepada neneknya sehingga anak kurang dalam pengawasan orang tua. Dalam hal ini peran orang tua yang paling utama menjadi kurang dalam menanamkan kecerdasan sosial dan spiritual kepada anak. Terkadang orang tua juga menerapkan pola asuh yang salah sehingga membawa dampak negatif pada sikap sosial dan spiritual anak. Hal ini tentunya menjadi salah satu kendala dalam proses penanaman kecerdasan sosial dan spiritual di SMP 1 Muhammadiyah Jember. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Syaikh Muhammad Jamaludin Mahfudz bahwa lingkungan keluarga merupakan tempat pertama bagi anak untuk bisa belajar bersosialisasi dengan baik dan saling menghargai. Namun terkadang pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak salah sehingga membuat anak kurang nyaman dengan keluarganya.

3. **Dampak guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa di SMP Muhammadiyah 1 Jember**

Berbagai kegiatan atau segala usaha mengharapkan adanya perubahan dalam diri siswa dan dari berbagai kegiatan tersebut akan ada dampak bagi siswa di SMP 1 Muhammadiyah Jember khususnya Kelas VII SMP 1 Muhammadiyah. Pengembangan kecerdasan sosial dan spiritual semata-mata untuk menyempurnakan akhlak siswa yang akan meresap dalam jiwa dan akan menjadi kepribadian bagi siswa. Untuk itu, di SMP 1 Muhammadiyah Jember ini dalam menanamkan kecerdasan sosial dan spiritual siswa sesuai dengan visi dan misi SMP 1 Muhammadiyah Jember yaitu Terwujudnya Madrasah Yang Islami, Berprestasi dan Peduli Lingkungan. Kemudian misi tersebut sebagai berikut:

- a. Menumbuh kembangkan amaliyah keagamaan islam.
- b. Menyusun kurikulum berwawasan lingkungan, sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik.
- c. Membekali peserta didik dengan life skill melalui kegiatan atau pengembangan diri.
- d. Memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan secara maksimal sesuai tupoksi.
- e. Meningkatkan daya saing untuk membangun kepercayaan publik.
- f. Memberdayakan peran komite madrasah, pengurus serta masyarakat melalui management partisipatif.

4. **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa di SMP Muhammadiyah 1 Jember**

1) Kegiatan Asmaul Husna

Kegiatan amaliyah harian membaca asmaul husna bersama di SMP Muhammadiyah 1 Jember dilakukan secara bersamaan di setiap kelas pada setiap hari Selasa-Sabtu pukul 06.50 WIB. Untuk membantu menghafal lafadz asmaul husna, masing masing peserta didik mendapat selebar lafadz asmaul husna untuk disimak dan dilafalkan dalam bentuk lagu secara bersamaan. Peserta didik dibiasakan membaca asmaul husna secara rutin untuk menjadi terbiasa dan mengaplikasikannya di luar sekolah. Dengan itu, peserta didik akan mengembangkan aspek spiritual yang ada di dalam dirinya.

2) Pembiasaan Shalat

Pembiasaan shalat ini dilakukan dengan membentuk kebiasaan bertindak kebajikan pada peserta didik yang dilakukan di lingkungan sekolah, yaitu dengan mengajarkan peserta didik untuk terbiasa melakukan ibadah seperti shalat contohnya. Selain itu, dapat menciptakan iklim religius dan kebermaknaan spiritual dalam lingkungan sekolah. Melalui pembiasaan shalat, masjid sekolah menjadi ramai oleh mereka yang berbondong-bondong melakukan ibadah. Artinya, masjid dapat bermanfaat dengan baik dan lingkungan sekolah menjadi religius karena orang yang ada di dalamnya sadar akan kewajiban beragama.

3) Kegiatan Diluar Sekolah

Peserta didik dalam hal ini setiap sekali dalam seminggu diminta untuk menyisihkan sebagian uang saku nya yang dikumpulkan oleh anggota osis setiap minggu nya, yang nanti nya akan disumbangkan ke panti asuhan dalam bentuk sembako atau yang lain setiap satu bulan sekali, dalam hal ini sekolah mengajarkan untuk menumbuhkan sikap kepedulian sosial yang mana perilaku tersebut merupakan sebuah ibadah yang dilakukan semata-mata hanya karena Allah SWT, dalam islam juga dijadikan tolak ukur dalam kecerdasan spiritual

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Jember, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengoptimalkan kecerdasan spiritual di SMP Muhammadiyah 1 Jember yakni membimbing anak – anak dilingkungan sekolah dengan adanya kegiatan rutin sebagai upaya penanaman kecerdasan spiritual siswa melalui metode pembiasaan antara lain 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun), pembiasaan membaca Asmaul Husna, kegiatan shalat duha dan shalat dzuhur, mengaji rutin, motivasi di kegiatan takhasus, serta ikut serta dalam kegiatan sosial, infaq jum'at, peringatan PHBI.
2. Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam mengoptimalkan kecerdasan spiritual di SMP Muhammadiyah 1 Jember, faktor pendukung tersebut adalah adanya kerjasama antar guru dan warga sekolah dan masyarakat, faktor penghambat adalah dari siswa itu sendiri dimana kurangnya kesadaran dari diri siswa. Solusi yang bisa dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat tersebut yakni memaksimalkan pendampingan, bimbingan, keteladanan, nasehat, dan juga pembiasaan terhadap siswa.
3. Dampak peran guru PAI dalam mengoptimalkan kecerdasan spiritual di SMP Muhammadiyah 1 Jember adalah siswa memiliki adab perilaku yang baik, sopan santun, dan kedisiplinan dalam beribadah. Sehingga siswa mampu menerapkan dalam kehidupan sehari – hari dan mampu hidup bersosialisasi dengan masyarakat atau lingkungan sekolah.
4. Strategi guru PAI dalam mengoptimalkan kecerdasan spiritual di SMP Muhammadiyah 1 Jember adalah dengan dilakukan kegiatan keagamaan yaitu program amaliyah harian yang terdiri dari membaca Asmaul Husna bersama – sama, membaca Al – Qur'an, membaca surat pendek, do'a bersama, kegiatan amal atau infaq, shalat duha di jam istirahat, shalat dhuhur wajib berjamaah. Melalui kegiatan amaliyah tersebut dapat membantu siswa atau peserta didik dalam mengoptimalkan kecerdasan spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Wahab, U. (2011). *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta: Arruz Media.

-
- Agustian, A. G. (2006). *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power. Cetakan keempat*. Jakarta: Arga.
- Agustin, M. (2013). Mengenal Dan Mengembangkan Potensi Kecerdasan Jamak Anak Sejak Dini Sebagai Tonggak Awal Melahirkan Generasi Emas. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.4 No. 2*, 113.
- Alvin, K. Z. (2020). Penerapan Aspek Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Pada Pembelajaran Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun DI TK MUSLIMAT Wonocolo Dalam Masa Pandemi Corona. *Skripsi*.
- Aprilia., F. (2015). Strategi Duru Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas 1 Di MIN Malang 1. *Skripsi UIN Malang*.
- Armstrong, T. (2014). *Kecerdasan Jamak dalam Membaca dan Menulis*. Jakarta: Indeks.
- Azizah, N. (2018). Peran Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kecerdasan Sosial Santri. *Skripsi UIN Salatiga*.
- Azzet, A. M. (2014). *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. Yogyakarta: Katahati.
- Cholid, N. (2017). *Menjadi Guru Profesional* (Semarang: CV Presisi Cipta Media. Semarang: CV Presisi Cipta Media.
- Djamarah, S. B. (2006). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- dkk, A. K. (2011). *Kepemimpinan Berbasis Multiplle Intelligence-Sinergi KecerdasanIntelektual, Emosional dan Spiritual Untuk Meraih Kesuksesan yang Gemilang*. Bandung: Alfabeta.
- Duryat, M. (2021). *Mengasah Jiwa Kepemimpinan: Peran Organisasi Kemahasiswaan*. Indramayu: Adab.
- Fiah, R. E. (2014). Mengembangkan Potensi Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Implikasi Bimbingannya. *Konseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol 1 No.1*, 99.
- Hambali., B. Q.-A. (2011). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing.
- Hardani, A. a. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Indonesia, S. N. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Irawan, A. (2019). Sikap Sosial Siswa dalam Kegiatan Infaq., *Attulab: Islamic Religion Teaching & Learning, Vol 4 (2)*, 229-231.
- Marshall, D. J. (2007). *SQ: Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Maslahah, A. A. (2013). Pentingnya Kecerdasan Spiritual Dalam Menangani Perilaku Menyimpang. *Journal STAIN Kudus, 1 no 1*.

-
- Muhaimin. (2005). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munandar, H. (2018). Pola Pembiasaan Keagamaan Di SMA Plus Boarding School Astha Hannas Subang. *Jurnal Tarbiyah*, 5, 32.
- Q-Annes, B. (2011). *pendidikan karakter berbasis alquran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, U. (2016). Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi Terhadap KegiatanKeagamaan di Rumah TahfizQu Deresan Putri Yogyakarta. *Jurnal Penelitian*, Vol.10. No.1, 105.
- Rakhmat, J. (2007). *SQ For Kids Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Sejak Dini*. Bandung: Mizan.
- Ramayulis. (2013). *Profesi Dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rifai., A. (2018). Peran Orang Tua dalam Membina Kecerdasan Spiritual. *jurnal "Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam,, 1 no 2*, 267-271.
- Safaria, T. (. (2007). *Spiritual Intelegence (Metode Pengembangan. Kecerdasan Spiritual Anak)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Safaria, T. (2007). *Spiritual Intellegence-Metode Pengembangan Kecerdasan Spritual Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Safaria., T. (2007). *Spiritual Intelligence: Metode Pengembangan. Kecerdasan Spiritual Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sinetar, M. (2001). *Marsha Sinetar, Spiritual Intellegence: Kecerdasan Spiritual: Belajar dari Anak yang Mempunyai Kesadaran Dini*. Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Siswanto, W. (2012). *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*. jJakarta: Amzah.
- Sitompul., H. (2016). Metode Keteladanan Dan Pembiasaan Daalam Penanaman Nilai-Nilai Dan Pembentukan Sikap Pada Anak. *UIN Syahada Padangsidempuan*.
- Surya, M. (2006). *Percikan Perjuangan Guru*. Bandung: Pustaka Bani Quraysi.
- Umiarso, A. W. (2011). *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Umiarso, A. W. (2011). *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Yoogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wahyudi Siswanto dkk. (2012). *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak-Pedoman Penting Bagi OrangTua dalam Mendidik Anak*. Jakarta: Amzah.
- Willis, S. S. (2014). *Remaja & Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.
- Wiyani, N. A. (2017). *Mengelola Dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial Dan Emosi Anak Usia Dini Panduan Bagi Orangtua Dan Pendidik*. Yogyakarta: Arruz Media.

Wiyani, N. A. (n.d.). *110Novan Ardy Wiyani, Mengelola Dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial Dan Emosi Anak Usia Dini Panduan Bagi Orangtua Dan Pendidik .*

Yusuf, S. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.

Zahro, A. M. (2020). Konsep Spiritual Quotient Menurut Danah Zohar Dan Ian Marshall Dalam Perspektiff Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 3 No. 1*, 44.

Zohar, D. M. (2000). *Spiritual Intellegence : The Ultimate Intellegence*. London: Bloomsburry Publishing.

Zuhairini. (2005). *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Usaha Nasional.